

PENGARUH METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Awaliyah Dahlani¹, Annisa Siti Fauziah²

^{1,2} PGSD, FKIP, Universitas Sebelas April,

¹awaliyah_dahlani@unsap.ac.id, ²annisasitifauziah802@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the fact that many second-grade elementary school students still experience reading difficulties. This study aims to examine the effect of the phonics method assisted by flash card media on students' early reading skills. The phonics method supports understanding of the letter-sound relationship, while flash cards enhance interest and participation in learning. This research employed a quantitative approach using a quasi- experimental design with a nonequivalent control group. The study involved 22 second-grade students at SD Negeri Panyingkiran III, selected through purposive sampling. The instrument used was an early reading test measured through indicators such as punctuation use, speech clarity, pronunciation, and intonation. Data analysis was conducted using SPSS version 27, including the Shapiro-Wilk test for normality, Levene's test for homogeneity, t-test or Mann-Whitney test, and effect size analysis. The results showed a significant impact, with a significance value of 0.001 (< 0.05). The experimental group's average post-test score of 73.82 was higher than the control group's 55.68. The effect size value of -2.177 indicated a very strong influence.

Keywords: phonics method, flash card, early reading skills

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya siswa sekolah dasar kelas dua yang mengalami kesulitan membaca, hal ini diduga disebabkan oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode fonik yang dibantu media *flash card* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Metode fonik mendukung pemahaman hubungan huruf-bunyi, sedangkan media *flash card* meningkatkan minat dan partisipasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental dengan desain *nonequivalent control group*. Penelitian ini melibatkan 22 siswa kelas dua di SD Negeri Panyingkiran III, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes membaca awal yang diukur melalui indikator seperti penggunaan tanda baca, kejelasan ucapan, pengucapan, dan intonasi. Data dianalisis menggunakan SPSS 27, melalui uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas *Levene's Test*, uji hipotesis uji-t atau *Mann-Whitney*, serta uji *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan metode fonik berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,001 (< 0,05)

dan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 73,82 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 55,68. *Uji effect size* sebesar -2,177 menunjukkan pengaruh berada dalam kategori sangat besar. Dengan demikian, metode fonik berbantuan media *flash card* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD.

Kata Kunci: metode fonik, *flash card*, kemampuan membaca permulaan.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar menjadi kunci dalam pembentukan karakter dan mengembangkan kecerdasan siswa, salah satunya melalui keterampilan membaca. Kegiatan membaca tidak hanya merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, tetapi juga berfungsi sebagai kunci dalam memahami berbagai materi pelajaran.

Tahapan awal proses belajar membaca disebut dengan membaca permulaan. Menurut Dalman (Sholeha, dkk., 2022: 59), membaca permulaan adalah kemampuan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Kemampuan dasar ini mencakup membaca dengan lancar serta memahami isi bacaan secara sederhana untuk mendukung keterampilan membaca lanjutan pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca permulaan perlu mendapatkan perhatian serius dari guru, orang tua, dan pembuat

kebijakan pendidikan, agar siswa memiliki fondasi belajar yang kuat sejak tahap awal pendidikan.

Pembelajaran membaca permulaan biasanya diberikan kepada siswa sekolah dasar kelas 1 dan 2. Membaca permulaan difokuskan pada pengenalan simbol-simbol huruf, merangkai ejaan dan melafalkan tulisan menjadi bunyi bahasa. Hapsari (2017: 11) menyatakan bahwa membaca permulaan bertujuan untuk melatih siswa agar mampu memahami dan melafalkan tulisan dengan intonasi yang benar, sebagai dasar untuk mempelajari membaca tingkat lanjut.

Pada paparan di atas, jelas menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan itu penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemui siswa sekolah dasar yang belum menguasai keterampilan ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di SD Negeri Panyingkiran III,

Kecamatan Sumedang Utara. Hasil observasi menunjukkan bahwa sejumlah siswa kelas rendah masih mengalami hambatan dalam mengenali dan memahami bacaan secara menyeluruh. Mereka belum sepenuhnya memahami huruf dan bagian-bagian kata, kesulitan dalam mengeja, serta memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap teks sederhana.

Permasalahan tersebut diduga muncul akibat penggunaan metode pembelajaran membaca yang kurang variatif, bersifat konvensional, serta minim pemanfaatan media yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satu metode yang diyakini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan adalah metode fonik.

Metode ini menitikberatkan pada pengenalan interaksi antara grafem sebagai representasi *visual* bahasa dan fonem sebagai representasi bunyi bahasa dalam pembelajaran membaca dan menulis. Melalui pendekatan fonik, siswa belajar secara bertahap membentuk suku kata dan kata dari bunyi, hingga membentuk kalimat. Penggunaan media visual seperti *flash card* atau kartu bergambar juga dinilai efektif dalam membantu siswa berkonsentrasi dan

berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Kemampuan Membaca Permulaan

Gagne (Muslih et. al, 2022: 7) kemampuan merupakan potensi dasar individu yang dapat dikembangkan melalui latihan dan pengalaman. Tahapan awal dalam proses belajar membaca dikenal sebagai membaca permulaan dan umumnya diperkenalkan kepada siswa pada jenjang kelas I serta 2 di SD. Bond (Ariyati, 2015: 7) menyatakan membaca melibatkan pengenalan simbol bahasa tulis untuk membangun pemahaman. Tahap ini mencakup pengenalan huruf, bunyi (fonem), penyusunan suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Anderson (Suleman & Rahmat, 2021: 716) juga menekankan tujuan membaca mencakup memahami, mengevaluasi, dan memperoleh informasi. Lamb & Arnold (Suleman et. al, 2021: 717) kemampuan membaca awal dipengaruhi oleh faktor psikologis dan fisiologis seperti kondisi fisik, kesehatan, dan kelelahan, serta faktor intelektual dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Teknik membaca awal mencakup

memilih bacaan yang sesuai, membaca cepat, membaca sekilas, dan membaca fokus.

Tarigan (2008: 121) mengidentifikasi empat indikator membaca awal yaitu penggunaan tanda baca, ketepatan pengucapan, kejelasan lafal, dan intonasi. Indikator ini digunakan guna menilai keterampilan dasar membaca pada siswa. Dengan demikian, membaca permulaan adalah keterampilan dasar penting yang mencakup aspek fonetik dan pemahaman, dan turut ditentukan oleh sejumlah faktor dari dalam maupun luar diri siswa. Teknik dan indikator yang tepat dapat membantu mengembangkan keterampilan ini secara optimal.

2. Metode Fonik Berbantuan Media *Flash Card*

Trianto (Nasution, 2017: 11) dan Sudjana & Sutikno (Prihatini, 2017: 41) mengemukakan bahwa metode pembelajaran mengacu pada teknik yang digunakan guru dalam mengajar agar siswa mencapai kompetensi yang ditentukan. Metode ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks belajar dalam menciptakan pembelajaran yang

optimal. Metode fonik menjadi strategi dalam mengajarkan siswa membaca, pendekatan ini menyoroti keterkaitan antara simbol huruf dan suara yang dihasilkannya. Siswa diajarkan mengenali bunyi huruf lalu menyusunnya menjadi kata. Sadjah & Sukarja (Virdyna, 2015: 114). Tsabitah & Arifin (2013: 43) menyebut metode fonik menyenangkan dan sesuai dengan usia dini. Kelebihan metode fonik mencakup: pengembangan kemampuan membaca melalui pengenalan fonem, mendorong kemandirian membaca, meningkatkan kesadaran fonemik, menarik dan sesuai karakteristik anak, Dhie (Rianto dkk, 2016: 35).

Metode pembelajaran dalam penerapannya bisa divariasikan dengan penggunaan media pembelajaran. Azhar (2021: 38) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana pendukung bagi pendidik untuk mentransfer bahan ajar secara efisien sehingga mudah dimengerti secara efektif agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Salah satu media pembelajaran yang cocok dengan metode fonik adalah media

flash card. *Flash card* adalah kartu bergambar dua sisi berisi informasi atau pertanyaan, Asyhar (Kumullah dkk, 2019:38). *Flash card* membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa melalui visualisasi sederhana. *Flash card* praktis, mudah dibawa, menarik secara visual, dan cocok untuk pengulangan materi, Susilana & Riyana (Stefani & Samsiyah, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode fonik berbantuan kartu bergambar (*flash card*) terhadap kemampuan membaca permulaan. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model *nonequivalent control group*, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang ditentukan tanpa proses acak. Oleh karena itu, rancangan ini termasuk dalam jenis kuasi-eksperimen dan digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttes
		n	t
Kelas Ex	O ₁	X	O ₂
Kelas K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

Kelas Ex : kelompok yang menerima perlakuan

Kelas K) : kelompok yang tidak menerima perlakuan

X : perlakuan atau *treatment*

O₁ : tes awal pada kelompok eksperimen

O₂ : tes akhir pada kelompok eksperimen

O₃ : tes awal pada kelompok kontrol

O₄ : tes akhir pada kelompok kontrol

Kedua kelompok terlebih dahulu menjalani pengukuran awal terhadap kemampuan pra membaca permulaan. Setelah itu, subjek dalam kelompok perlakuan berupa pembelajaran metode fonik yang dipadukan dengan media kartu bergambar. Sebaliknya, kelompok kontrol tetap menjalani proses pembelajaran konvensional. Tes akhir (*posttest*) kembali diberikan guna mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan di

masing- masing kelompok.

Seluruh siswa tingkat dasar kelas 2 dari SD Negeri Panyingkiran III, Sumedang Utara dijadikan sebagai populasi kajian yang sekaligus menjadi subjek dalam studi ini. Populasi yang terjangkau dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 siswa kelas 2. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan subjek secara sengaja sesuai dengan pertimbangan dan ketentuan tertentu. Dari proses seleksi tersebut, diperoleh 22 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yakni 11 siswa dari kelas 2A sebagai kelompok eksperimen dan 11 siswa dari kelas 2B sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa tes kemampuan membaca permulaan, yang mencakup dua tahapan, yaitu sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Pembuatan alat ukur ini disesuaikan dengan tujuan untuk menilai perkembangan kemampuan membaca sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Menurut Tarigan (2008: 4), ada beberapa indikator dari membaca permulaan yaitu penempatan tanda baca, kejelasan ucapan, lafal, dan intonasi.

Berdasarkan indikator

kemampuan membaca permulaan tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengambil indikator yang terdiri dari: (1) penggunaan tanda baca, yaitu kemampuan siswa dalam menempatkan titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru secara tepat; (2) kejelasan pelafalan, yaitu sejauh mana siswa dapat melafalkan huruf atau kata dengan jelas; (3) ketepatan pengucapan, yaitu kemampuan siswa mengucapkan kata dengan benar tanpa terputus-putus; serta (4) intonasi, yaitu bagaimana siswa memberikan tekanan dan irama yang sesuai saat membaca kalimat. Keempat indikator ini dipilih karena dinilai selaras dengan kemampuan siswa sekolah dasar dan relevan dengan tujuan pembelajaran tahap awal membaca.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes *pretest* dan *posttest*, menggunakan lembar rubrik penilaian dengan skor per aspek dari 1–4. Nilai akhir dihitung dengan rumus: Nilai = (Skor Total / Skor Maksimal) × 100.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode fonik berbantuan media *flash card* terhadap

kemampuan membaca permulaan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan pemberian tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kepada dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Data hasil keseluruhan perhitungan nilai akhir *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dari indikator penempatan tanda baca, kejelasan ucapan, lafal, dan intonasi digambarkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Data Hasil Perhitungan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	S-1	62,5	62,5
2	S-2	56,25	62,5
3	S-3	43,75	50
4	S-4	50	56,25
5	S-5	37,5	43,75
6	S-6	43,75	56,25
7	S-7	37,5	50
8	S-8	50	56,25
9	S-9	43,75	50
10	S-10	56,25	62,5
11	S-11	56,25	62,5
Jumlah		537,5	612,5
Rata-Rata		48,86	55,68
Nilai Tertinggi		62,5	62,5
Nilai Terendah		37,5	43,75

Hasil pada tabel 2 menunjukkan *pretest* pada kelas kontrol rata-rata nilai siswa pada tes membaca yaitu

48,86 dengan nilai tertinggi 62,5 dan terendah 37,5. Setelah proses pembelajaran, nilai *posttest* siswa kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata menjadi 55,68 dengan nilai tertinggi 62,5 dan nilai terendah 43,75.

Data hasil keseluruhan perhitungan nilai akhir *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dari indikator penempatan tanda baca, kejelasan ucapan, lafal, dan intonasi digambarkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Data Hasil Perhitungan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	S-1	43,75	87,5
2	S-2	31,25	75
3	S-3	37,5	75
4	S-4	37,5	68,75
5	S-5	37,5	81,25
6	S-6	25	62,25
7	S-7	25	62,25
8	S-8	31,25	68,75
9	S-9	31,25	62,25
10	S-10	43,25	87,5
11	S-11	37,5	81,25
Jumlah		380,75	812
Rata-Rata		34,61	73,82
Nilai Tertinggi		43,75	87,5
Nilai Terendah		25	62,25

Tabel di atas menunjukan nilai *pretest* dan *posttest* siswa di kelas eksperimen dalam kemampuan

membaca permulaan. Rata-rata nilai *pretest* siswa yaitu 34,61 dengan nilai tertinggi 43,75 dan terendah 25. Setelah proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran fonik berbantuan media *flash card*, nilai *posttest* mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata 73,82, nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 62,5.

Setelah data nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol dan eksperimen diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan analisis data. Analisis data diawali dengan Uji Normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 27 dengan metode *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari Uji Normalitas pada penelitian ini disajikan pada gambar di bawah ini.

Tests of Normality						
Kemampuan Membaca Permulaan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Kontrol	.186	11	.200 [*]	.927	11	.379
Posttest Kelas Kontrol	.216	11	.162	.871	11	.079
Pretest Kelas Eksperimen	.219	11	.145	.908	11	.228
Posttest Kelas Eksperimen	.156	11	.200 [*]	.896	11	.166

^{*}. This is a lower bound of the true significance.
^a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa

seluruh data memiliki distribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi atau sig (2-tailed) > 0,05 pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Jadi pada nilai *output* tersebut dapat disimpulkan data yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas maka dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan antara dua varian pada nilai *posttest*. Untuk uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Levene's test*. Hasil dari uji homogenitas disajikan pada gambar di bawah ini.

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Pretest	Based on Mean	1.073	1	20	.313
	Based on Median	.820	1	20	.376
	Based on Median and with adjusted df	.820	1	19.911	.376
	Based on trimmed mean	1.097	1	20	.307
Posttest	Based on Mean	1.437	1	20	.245
	Based on Median	1.369	1	20	.256
	Based on Median and with adjusted df	1.369	1	19.674	.256
	Based on trimmed mean	1.505	1	20	.234

Gambar 2 Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan gambar di atas, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) pada uji *Levene* yang seluruhnya bernilai lebih besar dari 0,05 untuk data *pretest* maupun *posttest*. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan. Artinya, data yang digunakan dinyatakan homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka dilakukan uji hipotesis atau uji t. uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan terhadap nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan pada kelas kontrol dan eksperimen. Data hasil perhitungan uji-t disajikan pada gambar di bawah ini.

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Pretest	Equal variances assumed	1.073	.313	4.508	20	<.001	14.25000	3.16097	7.85633 20.84367
	Equal variances not assumed			4.508	18.791	<.001	14.25000	3.16097	7.83004 20.87096
Posttest	Equal variances assumed	1.437	.245	-5.105	20	<.001	-18.88182	3.65964	-26.31549 -11.04815
	Equal variances not assumed			-5.105	18.576	<.001	-18.88182	3.65964	-26.35317 -11.01047

Gambar 3 Hasil Analisis Uji-T.

Dari hasil perhitungan SPSS 27 pada gambar di atas, diperoleh nilai sig (2- tailed) 0,001 maka pada kriteria pengujian dikatakan jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 atau 0,001 < 0,05 maka diperoleh hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa di kelas kontrol dan kelas

eksperimen, baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan.

Analisis data selanjutnya dalam penelitian ini yaitu pengujian *Effect Size*. Uji ini digunakan untuk mengukur besar efek suatu perlakuan. Adapun hasil uji *effect size* sebagai berikut:

Independent Samples Effect Sizes				
		Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval
Pretest	Cohen's d	7.41313	1.922	.882 2.930
	Hedges' correction	7.70640	1.849	.849 2.819
	Glass's delta	6.40446	2.225	.928 3.476
Posttest	Cohen's d	8.58239	-2.177	-3.231 -1.089
	Hedges' correction	8.92192	-2.094	-3.108 -1.047
	Glass's delta	9.69782	-1.926	-3.082 -.723

a. The denominator used in estimating the effect sizes.
 Cohen's d uses the pooled standard deviation.
 Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.
 Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Gambar 4 Hasil Uji Effect Size

Hasil perhitungan Cohen's d pada *posttest* menunjukkan nilai sebesar - 2,177, yang secara absolut menurut Rahmandani dkk. (2022: 326) termasuk dalam kategori sangat besar ($ES \geq 1,3$). Nilai negatif menunjukkan bahwa skor posttest siswa di kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan antara siswa pada kelas kontrol dan kelas

eksperimen.

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data *pretest* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,379, dan kelas eksperimen sebesar 0,228. Sedangkan pada data *posttest*, nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,790 dan kelas eksperimen sebesar 0,166. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* antar kedua kelas adalah homogen.

Pada *pretest*, nilai signifikansi berdasarkan *mean* sebesar 0,313, berdasarkan *median* sebesar 0,376, dan berdasarkan *trimmed mean* sebesar 0,307. Sementara pada *posttest*, nilai signifikansi berdasarkan *mean* sebesar 0,824, *median* sebesar 0,749, dan *trimmed mean* sebesar 0,780. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji-t sebagai uji parametrik. Analisis uji-t (*independent sample t- test*) menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai tersebut lebih kecil dari

0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya, hasil *uji effect size* menggunakan *Cohen's d* menunjukkan nilai sebesar -2,177. Nilai ini termasuk dalam kategori efek sangat besar ($ES \geq 1,3$), yang menunjukkan bahwa metode fonik berbantuan media *flash card* memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Penerapan metode fonik terbukti membantu siswa dalam mengenali huruf, melafalkan kata, serta membaca kalimat sederhana dengan kejelasan lafal, intonasi, dan penggunaan tanda baca yang tepat. Selain itu, pendekatan ini melatih kesadaran fonemik dan fonologis siswa sebagai fondasi penting dalam proses membaca. Penggunaan media visual seperti *flash card* juga menjadikan pembelajaran lebih konkret, kontekstual, serta menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi belajar membaca siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli. Salah satunya,

menurut Dhie (Rianto dkk., 2016: 2) yang menyatakan bahwa metode fonik dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Pendekatan metode fonik yang sistematis dapat membantu siswa memahami struktur kata dan meningkatkan keterampilan mengeja dalam kelancaran membaca. Dengan demikian, metode fonik membangun keterampilan membaca dari dasar secara bertahap dan terstruktur, yang sangat penting bagi penguasaan membaca permulaan secara efektif. Karena metode fonik menekankan pengenalan hubungan antara huruf dan bunyi, maka diperlukan dukungan media pembelajaran yang tepat agar proses belajar membaca menjadi lebih efektif dan menarik.

Flash card sebagai media visual sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, karena dapat dilihat dan dimanipulasi langsung, sehingga mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan membaca. Fitri et al. (2022: 4) menyatakan, penggunaan media *flash card* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, media *Flash card* tidak hanya menjadi alat bantu visual

yang menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode fonik berbantuan media *flash card* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Panyingkiran III. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Penerapan metode ini terbukti efektif dan memberikan dampak yang signifikan dalam membantu siswa memahami penempatan tanda baca, kejelasan ucapan, pengucapan lafal dan intonasi.

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh guru sekolah dasar dalam pembelajaran membaca permulaan. Metode pembelajaran fonik berbantuan media *flash card* bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan, karena metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas rendah. Dan untuk peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan metode dan media

pembelajaran baru yang lebih efektif dan kreatif melalui penelitian yang dilakukan ataupun karya tulis lainnya sehingga bermanfaat bagi semua kalangan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, T. (2015). Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Gambar Berbasis Permainan. *Dinamika: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Azhar, A. P., & Rahayu, Z. F. (2021). Media Pembelajaran *Flash* dengan Pendekatan joyful Learning untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 36–48.
- Fitri, N. D., & Hariyani, I. T. (2022). Penggunaan *Flash Card* untuk Kemampuan Membaca Anak 5 Tahun dengan Metode Bercerita. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 86-93.
- Hapsari, E. D. (2019). Strategi Penerapan Membaca Permulaan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 10–24.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan dengan Media Kartu *Flash Card* untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42.
- Muslih, M. A., Sa'odah, S. O., & Hasan, N. (2022). Kajian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Jakarta Barat. *Pandawa*, 4(1), 66–83.
- Nasution, M. K. (2017). Peran Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Studia Didaktika*, 11(01), 9–16.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Teknik Pembelajaran dan Minat terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Form@tif: Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Rianto, E. & Sari, Y. K. (2016). Dampak Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Kelompok A. *Jurnal PAUD Trcatati*, 5, 34–38.
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhilah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58-62.
- Stefani, F. D., & Samsiyah, N. (2021). Penggunaan Media Kartu Kata (flashcard) untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi. *Genre: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 2(2), 103–107.
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Scramble di kelas II SDN 3 Tibawa. *Aksara: Jurnal Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713–726.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tsabitah, H. M., & Arifin, E. (2023). Analisis Efektivitas Metode Fonik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di SPS Tabata Islamic Preschool Bekasi. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 40–51.

Virdyna, N. K. (2015). Implementasi Metode Fonik pada Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini. *Okara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 113–130.